

## **PENGARUH MODEL NHT TERHADAP PRESTASI BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD N KALASAN BARU**

### ***THE EFFECTS OF NHT MODEL TOWARDS CIVICS ACHIEVEMENT OF FIFTH GRADE STUDENTS OF SD N KALASAN BARU***

Oleh: Putri Utami, Universitas Negeri Yogyakarta  
[tamiputri94@gmail.com](mailto:tamiputri94@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas V SD N Kalasan Baru Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian kuantitatif yaitu menggunakan *quasi* eksperimen "*Nonequivalent Control Group Design*", instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Teknik analisis data menggunakan mean dan uji paired t test (uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berpengaruh terhadap prestasi belajar PKn pada siswa kelas V SD N Kalasan Baru Kabupaten Sleman. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ( $2,431 > 2,003$ ), dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,018 < 0,05$ ).

Kata kunci: prestasi belajar, pembelajaran kooperatif, *Numbered Heads Together (NHT)*

#### **Abstract**

*This research aim to find out the effects of Numbered Heads Together (NHT) model toward civics achievement of fifth grade students of SD N Kalasan Baru. This research was quasy experiment type Nonequivalent Control Group Design. This research used test as instrument. Then, mean and T test were used as technique for analysis. The results show that Numbered Heads Together (NHT) model effecting for civics achievement in grade V of SD N Kalasan Baru district of Kalasan Sleman. This is indicated by t value more than t table ( $2,431 > 2,003$ ), with value of significance is 0,018 less than level of significance 0,05 ( $0,018 < 0,05$ ).*

*Keywords : cooperative learning type of Numbered Heads Together (NHT), civics achievement*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Pkn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia indonesia seutuhnya dalam pembentukkan karakter bangsa yang diharapkan pada pembentukkan masyarakat yang berlandaskan pada pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Susanto, 2013:227). Pentingnya pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah antara lain guru, siswa, lingkungan, sarana prasarana belajar, dan materi pelajaran. Dari beberapa faktor tadi guru merupakan faktor penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan. Hal itu dikarenakan guru merupakan penghubung antara faktor yang ada dalam pembelajaran. Kenyataannya saat ini masih banyak guru yang mendominasi dalam proses pembelajaran dan siswa hanya menghafalkan dan mendengarkan materi yang diberikan guru, sehingga keberhasilan pembelajaran belum dapat tercapai.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD N Kalasan Baru pada tanggal 21-24 November 2016 ditemukan beberapa informasi yang dapat mendukung untuk pelaksanaan penelitian. Sekolah ini menerapkan sistem guru mata pelajaran untuk kelas V dan kelas VI. Guru mata pelajaran PKn jarang menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan materi pembelajaran. Hal itu juga terlihat ketika dilakukan observasi, saat itu guru sedang menyampaikan materi tentang contoh-contoh peraturan perundangan tingkat pusat dan daerah. Selain itu dalam menyampaikan materi guru masih berpegangan erat dan hanya menggunakan satu buku saja. Pembelajaran tanpa menggunakan media hanya akan menjadikan pembelajaran tersebut berlangsung satu arah, sebab pembelajaran banyak didominasi guru dalam menyampaikan materi dan siswa hanya mendengarkan. Pelaksanaan pembelajaran Pkn di sekolah ini, guru masih sering menggunakan cara penyampaian secara ekspositori atau ceramah di depan kelas, dan meminta siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru.

Berhubung pembelajaran yang dilaksanakan masih dilakukan secara *teacher center*, sehingga siswa lebih asik untuk bermain sendiri dan bercerita sendiri. Hal itu sesuai dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar dimana masa usia sekolah dasar adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam hingga usia sebelas atau dua belas tahun. Dimana memiliki karakteristik yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan gemar

membentuk kelompok sebaya. Oleh karena karakteristik tersebut sehingga seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Selain itu ketika dilakukan observasi dan wawancara dengan siswa mereka merasa sudah menguasai semua materi yang ada dalam buku hanya dengan membaca dan melihat catatan yang mereka miliki dari hasil mencatat penjelasan yang disampaikan guru. Selain itu siswa juga merasa terlalu banyak dalam materi yang harus mereka pelajari, dengan waktu pembelajaran yang singkat. Hal itu senada dengan pendapat guru yang mengeluhkan bahwa waktu pembelajaran PKn sangat sedikit dengan hanya 2 x 35 menit setiap minggunya. Berhubung banyaknya materi yang harus disampaikan dan keterbatasan waktu yang ada guru sering kali melakukan pembelajaran secara sekilas dan kurang mendalam, hal tersebut dilakukan untuk mengejar semua materi agar dapat tersampaikan kepada siswa. Hal tersebut memiliki dampak terhadap prestasi belajar PKn siswa yang terlihat dalam hasil Ulangan Tengah Semester 1 yang masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran PKn adalah 75. Berikut nilai hasil Ulangan Tengah Semester 1 kelas V SD N Kalasan Baru.

Tabel 1. Hasil Ulangan Tengah Semester 1 Siswa Kelas V SD N Kalasan Baru

No	Mata Pelajaran	Nilai rata-rata kelas V A	Nilai rata-rata kelas V B
1	<b>PKn</b>	<b>67.5</b>	<b>68.8</b>
2	Bahasa Indonesia	72.3	70.7
3	Matematika	57.6	60.4
4	IPA	70.7	69.7
5	IPS	60.4	66.8

Berdasarkan hasil rata-rata nilai UTS siswa kelas VA dan VB SD Kalasan Baru, dapat dilihat bahwa nilai UTS mata pelajaran PKn masih di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan. Walaupun nilai rata-rata UTS PKn bukan merupakan nilai rata-rata yang terendah, yaitu menempati posisi ketiga setelah rata-rata matematika dan IPS. Tetapi pada penelitian ini akan dibatasi pada prestasi belajar mata pelajaran PKn saja, sebab melihat pentingnya pembelajaran PKn untuk generasi penerus bangsa. Selain itu agar tercapainya tujuan pembelajaran PKn yang ingin menjadikan peserta didik menjadi generasi bangsa yang mulia, mau, tahu dan mengerti akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia. Pembelajaran PKn dalam penilaiannya membutuhkan cara penilaian secara kognitif dan afektif, namun dalam penelitian ini akan difokuskan pada penilaian secara kognitif saja. Karena prestasi belajar PKn siswa kelas V di SD Kalasan Baru masih dibawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Model pembelajaran kooperatif mampu mengajak siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan siswa dengan siswa lain. Guru dalam hal ini bertindak sebagai

seorang motivator dan fasilitator dalam kegiatan siswa. Selain itu dalam pembelajaran kooperatif mampu menciptakan rasa saling menghormati ketika ada teman mereka yang sedang menyampaikan pendapat. Selain itu dengan pembelajaran kooperatif siswa akan belajar bersama dengan teman sebayanya, yang dimana mereka tidak akan merasa takut dan malu ketika mereka akan menanyakan suatu hal ketika mereka belum jelas dengan materi yang disampaikan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang akan mampu menarik minat siswa ketika berlangsungnya pembelajaran dan yang akan mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas V SD N Kalasan Baru adalah *Numbered Head Together (NHT)*. Lie (2005:59) menyebutkan teknik belajar mengajar kepala bernomor atau *Numbered Heads* dikembangkan oleh Spancer Kagan (1992) merupakan teknik yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Selain itu, teknik ini juga akan mendorong siswa untuk meningkatkan sikap kerjasama diantara siswa.

Suprijono(2009:46) menjelaskan bahwa, model pembelajaran dapat di artikan sebagai sebuah kerangka konseptual yang melukiskan sebuah prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Slavin (2005 :8) menjelaskan bahwa, *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang bukan hanya sekedar belajar

kelompok atau kerja kelompok, tetapi harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif, sehingga memungkinkan terjadinya suatu interaksi yang terbuka dan ada hubungan yang bersifat saling ketergantungan yang efektif antara anggota kelompok. Selain itu pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang bersifat heterogen dengan anggota antara 4 sampai 6 orang. Keberhasilan dari pembelajaran kooperatif bergantung dengan aktivitas dan kemampuan anggota kelompok, secara individu maupun secara kelompok.

Selanjutnya Asma (2006:12) menjelaskan bahwa, belajar kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil dengan anggota kelompok antara 4 sampai 6 orang, dan dengan kemampuan yang berbeda-beda. Setiap anggota kelompok juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Kegiatan dilakukan secara diskusi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Numbered Heads Together*

(NHT). Shoimin (2016:18) menjelaskan bahwa *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan model pembelajaran berkelompok yang setiap anggotanya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada perbedaan antara siswa satu dengan yang lainnya dalam satu kelompok.

Sependapat dengan pernyataan di atas, Spancer Kagan (1992) dalam Lie (2005:59) mengemukakan bahwa, teknik belajar mengajar kepala bernomor (*Numbered Heads*) merupakan teknik yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Teknik ini mendorong siswa untuk semangat bekerja sama. Teknik ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia siswa.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan pembagian ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan anggota yang heterogen. Setelah itu mereka akan diberikan nomor-nomor yang berbeda antar anggota kelompok. Selanjutnya mereka diminta untuk mengerjakan tugas sesuai dengan tanggung jawab mereka masing-masing. Kemudian siswa akan mempresentasikan hasil kerjanya sesuai dengan nomor yang ditunjuk oleh guru.

Langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* yang digunakan dalam penelitian ini adalah : pembagian kelompok, pemberian tugas dalam

kelompok, memutuskan jawaban, memanggil nomor, tanggapan, kesimpulan.

Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar, yang di buktikan dengan angka atau nilai. Prestasi belajar lebih menekankan kepada pemberian nilai dari guru. Prestasi belajar biasanya berupa nilai-nilai yang disajikan dalam raport siswa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:700) menyebutkan bahwa, prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai atau diperjuangkan oleh seorang siswa. Prestasi belajar adalah penguasaan atau pencapaian pengetahuan dalam suatu mata pelajaran yang dikembangkan oleh mata pelajaran, dan umumnya di tunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Sudjana (2009:23) menjelaskan bahwa prestasi belajar atau hasil belajar ranah kognitif merupakan hasil belajar yang paling banyak dilakukan penilaian oleh guru di sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan para siswa menguasai isi bahan pengajaran.

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang diberikan guru kepada siswa dalam bentuk angka atau nilai-nilai yang biasanya disajikan dalam buku raport. Prestasi belajar digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa.

Anderson dan David R. Krathwohl (2015:99-102) menjelaskan beberapa kategori dalam dimensi proses kognitif antara lain mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Susanto (2015: 225) menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Menurut Azyumardi Azra (2005) dalam (Susanto, 2015: 226), pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta prsos demokrasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu usaha yang sadar dan terencana dalam proses pembelajaran untuk dapat mengembangkan sikap peserta didik agar memiliki kecerdasan, kemampuan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, Hak Asasi Manusia, bangsa, lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, dan mampu berperan serta dalam berhubungan dengan negara lain.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka.

### **Desain Penelitian**

Pada penelitian kuantitatif ini peneliti menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen

dengan desain “*Nonequivalent Control Group Design*”.

Tabel 2  
Desain Penelitian

O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
-----		
O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Pre tes kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : Post tes kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> : Pre tes kelompok kontrol

O<sub>4</sub> : Post tes kelompok kontrol

X<sub>1</sub> : Penggunaan model kooperatif learning tipe *Numbered Heads Together (NHT)*

X<sub>2</sub> : Penggunaan metode konvensional

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan siswa kelas V SD N Kalasan Baru yang berjumlah 58 siswa yang dibagi menjadi dua kelas. Kelas V A berjumlah 29 siswa dan dijadikan kelas kontrol, dan kelas V B berjumlah 29 siswa dan dijadikan sebagai kelas eksperimen.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Kalasan Baru Glondong Tirtomartani Kalasan Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 yaitu pada bulan maret-april 2017.

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tes. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*).

### Analisis Butir Soal

Butir soal yang digunakan sebagai instrumen tes dianalisis menggunakan uji validitas, uji

reliabilitas, daya beda, dan indeks kesukaran. Soal-soal tersebut sebelumnya di uji cobakan di SD N Tamanan 1, sebab SD tersebut memiliki kualifikasi yang sama dengan SD tempat penelitian.

### Tenik Analisis Data

Dari hasil tes dianalisis dengan tiga tahap, yaitu tahap deskripsi data, tahap uji prasyarat, dan tahap pengujian hipotesis.

#### 1. Tahap deskripsi data

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat rangkuman distribusi data *pretest* dan *posttest* dari hasil statistic deskriptif dengan program SPSS 20 for windows.

#### 2. Uji persyaratan analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Sementara itu untuk uji homogenitas menggunakan rumus *Levene* dengan bantuan program SPSS 20 for windows.

#### 3. Pengujian hipotesis

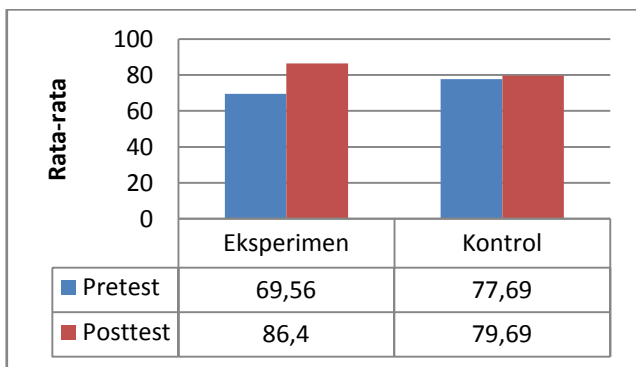
Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Uji t ini digunakan karena untuk membandingkan kedua *mean* dari kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Variabel yang disajikan dalam deskripsi data ini adalah variabel prestasi belajar PKn yang

diperoleh dari kelompok kontrol yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan dan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus yaitu diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Prestasi belajar tersebut diperoleh melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Dengan demikian diperoleh empat data, yaitu data skor kemampuan awal (*pretest*) kelompok eksperimen dan kontrol, serta data skor kemampuan akhir (*posttest*) kelompok eksperimen dan kontrol. Data tersebut disajikan dalam grafik berikut :



Gambar 1. Grafik hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol

### Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis, data hasil *pretest* dan *posttest* tersebut dianalisis terlebih dahulu menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5%. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 *for windows*. Kriteria yang digunakan adalah jika harga  $p > 0,05$  maka distribusi frekuensi tersebut normal, sebaliknya

jika harga  $p < 0,05$  maka distribusi frekuensi tidak normal. Berikut rangkuman hasil uji normalitas data prestasi belajar siswa kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Data		<i>Kolmogrov Smirnov Z</i>	<i>Asymp Sig (2-tailed)</i>	Ket
Eks	<i>Pretest</i>	0,966	0,308	Normal
	<i>Posttest</i>	1,086	0,189	Normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	1,302	0,067	Normal
	<i>Posttest</i>	0,727	0,667	Normal

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* distribusi data *pretest* dan *posttest* pada masing-masing variabel normal sehingga dapat digunakan untuk uji statistik parametrik.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *levene test*. Semua perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 20.0 *for windows*. Kriteria yang digunakan yaitu dari hasil penelitian yang dikatakan homogeny apabila hasil *levene test* lebih besar dari harga *alpha* yaitu 0,05. Berikut rangkuman hasil uji homogenitas data prestasi belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene	Asymp Sig (2-tailed)	Ket	
Eks – Kontrol	Pretest	0,746	0,391	Homogen
	Posttest	3,301	0,075	Homogen
Eksperimen (pretest-posttest)	1,556	0,217	Homogen	
Kontrol (pretest-posttest)	0,517	0,475	Homogen	

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* distribusi data yang diperoleh lebih besar dari harga *alpha* 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* distribusi data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol homogen. Dengan demikian penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah semua data hasil penelitian terkumpul. Tujuan dari uji *Paired T-test* untuk menguji apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* memiliki kinerja yang lebih baik atau memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas V SD N Kalasan Baru dibandingkan model pembelajaran yang digunakan selama ini. Secara teknis proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 20.0 *for windows*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* memiliki kinerja yang lebih baik atau berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri

Kalasan Baru dibandingkan model pembelajaran yang digunakan guru selama ini.

Ho : model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* tidak memiliki kinerja yang lebih baik atau pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Kalasan Baru dibandingkan model pembelajaran yang digunakan guru selama ini.

Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $sig < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* memiliki kinerja yang lebih baik atau berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Kalasan Baru dibanding model pembelajaran yang digunakan guru selama ini, sedangkan apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau  $Sig > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* tidak memiliki kinerja yang lebih baik atau tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Kalasan Baru dibanding model pembelajaran yang digunakan guru selama ini. Berikut rangkuman hasil analisis uji *T-test* kelompok eksperimen-kontrol.

Tabel 5. Hasil uji *t-test* kelompok eksperimen-kontrol

Kompetensi	t hitung	t tabel	Sig (2-tailed)
Posttest Eksperimen - Kontrol	2,431	2,003	0,018



Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis uji menunjukkan bahwa nilai t hitung dari *posttest* kelompok eksperimen-kontrol sebesar 2,431. Dari data tersebut terlihat nilai t hitung > t tabel pada kelompok eksperimen-kontrol, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* memiliki kinerja yang lebih baik atau berpengaruh terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Kalasan Baru dibanding model pembelajaran yang digunakan guru selama ini. Nilai taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,018 < 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat kinerja yang lebih baik pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan guru selama ini.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas V SD N Kalasan Baru. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar PKn siswa, hal tersebut sesuai dengan pendapat Arbayta (2005) yang menyampaikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Selain itu Slavin (2005) menyampaikan bahwa model pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar belajar kelompok tetapi harus ada tanggung jawab masing-masing siswa terhadap tugasnya. Dengan belajar secara berkelompok mereka akan lebih mudah menangkap materi yang disampaikan oleh teman sebaya mereka. Selain itu siswa akan mempunyai tanggung jawab atas tugasnya dan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menguasai materi yang ditugaskan, agar dapat menjelaskan kepada temannya.

Selain itu dalam tahapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* menurut Lie (2005) pada tahap ketiga disebutkan bahwa kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya. Dengan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawabannya, maka setiap siswa akan mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga prestasi siswa akan lebih baik lagi. Dari tahap pembelajaran tersebut dapat terlihat bahwa dengan melakukan tahapan tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal itu juga terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan, dengan menerapkan tahapan tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas V SD N Kalasan Baru, dengan meningkatnya *mean* antara *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian ini juga membuktikan pendapat dari Shoimin (2016) tentang kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* yaitu siswa yang memiliki

kemampuan kognitif yang lebih dapat mengajari siswa lain yang kurang dalam kemampuan kognitif. Siswa yang belajar dengan teman sebayanya akan lebih mudah mengerti dengan materi yang ada, sebab mereka akan lebih nyaman ketika bertanya dengan teman sebayanya. Kelebihan selanjutnya yaitu terjadinya interaksi antar siswa yang intens dalam menjawab soal, dengan adanya interaksi yang intens antar siswa maka siswa akan melatih diri dalam berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut menjadikan siswa mampu berkomunikasi yang baik dengan orang lain, dengan mampu berkomunikasi secara baik dan benar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sebab melalui komunikasi kita akan mampu memperoleh ilmu-ilmu baru yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Kelebihan terakhir yang disampaikan Shoimin (2016) yaitu tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok sebab ada nomor yang membatasi. Semua siswa memiliki hak yang sama dalam menyampaikan pendapat sehingga tidak ada siswa yang mendominasi dalam proses pembelajaran. Semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam berpendapat, sehingga semua siswa harus siap menjawab pertanyaan, dan harus mengetahui jawaban yang benar. Dengan demikian siswa wajib mengetahui jawaban yang tepat, hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dari penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Kalasan Baru Kalasan membuktikan ada kinerja yang lebih baik. Hal

tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai *posttest* antara kedua kelompok. *Mean posttest* kelompok kontrol memperoleh 79,69, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh 86,4. Perbedaan nilai *mean posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat selisih sebesar 6,71. Oleh karena itu, hasil *posttest* kelompok eksperimen dinyatakan lebih tinggi dibandingkan hasil *posttest* kelompok kontrol.

Peneliti secara keseluruhan mengontrol semua variabel yang mempengaruhi penelitian. Variabel yang dikontrol oleh peneliti adalah penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan jumlah *treatment* yang sama. Variabel yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti adalah terjadinya interaksi antar siswa dalam kelompok-kelompok kecil, karakteristik guru yang khas dan faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :Adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Kalasan Baru Kalasan Sleman Yogyakarta.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut, para guru di sekolah diharapkan dapat merancang suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Ciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Serta diharapkan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam melakukan pembelajaran.

oleh Nurulita Yusron. Bandung: Nusa Media.

Tim Penyusun Kamus. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

## DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Lorin W dan David R. Krathwohl. 2015. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Diterjemahkan oleh Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arbayta,A.L. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Klegung 1 Tempel*. Skripsi UNY. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Asma,N. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Lie,A. 2005. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Shoimin,A. 2016. *65 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudjana,N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Suprijono,A. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto,A. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Diterjemahkan